

PEMBELAJARAN NAGHAM AL-QUR'AN DENGAN METODE *SIMĀ'I* DI IIQ JAKARTA

Fatimah Azzahrah¹, Romlah Widayati², Pahrurraji³, Toni Pransiska⁴

^{1,2,3}Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

⁴UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: azzahra2207@gmail.com

Abstract

This article is intended to describe the process of learning the Koran naghām at IIQ Jakarta. In the other hand, this study wants to look further at the implementation of the Simā'i method in learning Nagham Al-Qur'an at IIQ Jakarta, forms of innovation and development as well as things that are opportunities and challenges in learning Nagham Al-Qur'an. This research uses a descriptive-analytic approach. Data collection was carried out through participant observation, documentation and in-depth interviews with informants. The results of this research show that; First, the implementation of the simā'i method in learning naghām at IIQ Jakarta is divided into two categories, namely: (1) learning naghām Al-Qur'an which is mandatory. taught in class as the IIQ Compulsory Curriculum. (2) optional learning of Al-Qur'an naghām, namely the science of naghām which is taught as one of the extracurricular programs held by the Al-Qur'an Khat and Tilawah Institute (LKTQ). Second, the development of Nagham al-Qur'an learning at IIQ Jakarta is carried out by carrying out two activities: Intracurricular and (2) Extracurricular. Third, learning Nagham Al-Qur'an at IIQ Jakarta has both opportunities and challenges.

Keywords: learning naghām Al-Qur'an; simā'i method; IIQ Jakarta

Abstrak

Artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana prosesi pembelajaran naghām Al-Qur'an di IIQ Jakarta. Di sisi lain, kajian ini ingin melihat lebih jauh tentang implementasi metode *Simā'i* dalam pembelajaran *Naghām Al-Qur'an* di IIQ Jakarta, bentuk inovasi dan pengembangannya serta hal-hal yang menjadi peluang dan tantangan dalam pembelajaran naghām al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan para narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, Implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran naghām di IIQ Jakarta terbagi menjadi dua, kategori yaitu: (1) pembelajaran naghām Al-Qur'an yang bersifat wajib. diajarkan di kelas sebagai Kurikulum Wajib IIQ. (2) pembelajaran naghām Al-Qur'an yang bersifat pilihan (*optional*) yakni ilmu naghām yang diajarkan sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ). *Kedua*, Pengembangan pembelajaran Nagham al-Qur'an di IIQ Jakarta dilakukan dengan melaksanakan dua kegiatan: Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler *Ketiga*, Pembelajaran naghām al-Qur'an di IIQ Jakarta memiliki peluang sekaligus tantangan.

Kata Kunci: pembelajaran naghām Al-Qur'an; metode *simā'i*; IIQ Jakarta

PENDAHULUAN

Dalam khazanah ilmu Al-Qur'an, melagukan Al-Qur'an atau membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan *Nagham*. Istilah *nagham* juga dikhususkan untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia dikenal dengan sebutan seni baca Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa *nagham* Al-Qur'an adalah ragam intonasi yang indah yang disuarakan dalam bacaan Al-Qur'an.¹ Pembelajaran seni baca Al-Qur'an atau yang disebut *nagham* membutuhkan bimbingan khusus seorang guru yang memiliki keahlian di bidangnya. Misalkan telah memiliki sanad yang bersambung kepada para ulama hingga sampai ke Rasulullah SAW, berpengalaman dan berprestasi sebagai juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik ditingkat regional, nasional dan bahkan internasional. Kehadiran guru yang profesional ini akan sangat menunjang bagi keberhasilan dan tersampainya ilmu dengan baik kepada anak didik.²

Adapun hal lain yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik yaitu adanya metode pembelajaran yang tepat.³ Secara umum metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran *nagham* di Indonesia ialah metode Simā'i yaitu dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru kemudian para murid mengikuti dan mengulangi apa yang dicontohkan sampai hafal dan persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru tersebut. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode ini adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu juga murid juga akan dapat menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari gurunya yaitu bagaimana memperindah bacaan Al-Qur'an, melatih suara, melatih nafas dan lain sebagainya.⁴ Oleh karena itu, para ulama merasa bahwa Seni Baca Al-Qur'an ini perlu dilakukan pembinaan yang lebih mendalam.⁵

¹ Muhammad Abdurrahman Efendi dkk, "Manajemen Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 08, No. 1 Januari 2020, h. 32

² Maria Ulfa Rohmati, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2019) h. 7

³ Siti Mafluchah, "Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (2016), h.2

⁴ Kiki Rizky Ramadhani, *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019), h. 28

⁵ Khadijatus Sholihah, "Peranan Tausyih Ibtihalat Dalam Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia", Tesis Konsentrasi Ulum Al-Qur'an dan Hadis Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2015), h. 2

Salah satu institusi yang sangat intens memberikan pembelajaran dan pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. IIQ Jakarta merupakan perguruan tinggi yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi dengan orientasi mencetak ulama wanita yang menghafal Al-Qur'an, itelek, berwawasan luas dan ahli di bidang Ilmu Al-Qur'an. Secara spesifik program S1 mendalami kajian dan pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an serta bidang keilmuan yang sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Tidak heran jika keberadaan IIQ ini sangat berperan dalam melahirkan ulama wanita, qari'ah, dan Hafidzah yang ahli dalam bidang Al-Quran dan mampu tampil di arena Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional maupun Internasional. Sebut saja seperti Hj. Maria Ulfa, Hj. Muthmainnah, Ustadzah Khomisatudduha, Ustadzah Rifdah Farnida dan lain-lain.

Mahasiswa di IIQ juga diajarkan mata kuliah *nagham* Al-Qur'an. Mahasiswa yang tidak memiliki bakat sebagai qariah sekalipun tetap diharuskan mendalami ilmu *nagham* atau seni baca Al-Qur'an sebagai ilmu dan ciri khas dari IIQ Jakarta, yang dikemas dalam suatu mata kuliah yaitu *nagham* Al-Qur'an. Mata kuliah *Nagham* Al-Qur'an ini ditempuh dalam empat semester yaitu semester satu sampai dengan semester empat yang dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 2 jam. Dalam proses pembelajarannya dosen menggunakan metode *Simā'i* yaitu mengenalkan dan memperdengarkan dengan mencontohkan terlebih dahulu jenis lagu dan tausyikhnya, kemudian mahasiswa ditunjuk untuk mencoba, baik individu maupun kelompok, setelah mahasiswa menguasai tausyikhnya barulah kemudian diaplikasikan ke dalam ayat atau maqro lalu diaplikasikan ke dalam qiraat sab'ah dengan berpedoman pada modul pembelajaran yang telah disusun oleh dosen-dosen IIQ Jakarta. Layaknya mata kuliah yang lain, mata kuliah *Nagham* juga melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Selain itu dalam pengembangan *Nagham* atau Tilawah Al-Qur'an terlebih di era digital ini tentunya dibutuhkan inovasi-inovasi baru untuk menunjangnya. agar bisa terus mencetak qori'-qori'ah handal yang akan selalu mensyiarkan Al-Qur'an. Salah satunya sebagaimana yang dilaksanakan oleh Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ) dengan Dra. Hj. Maria Ulfa MA, selaku Ketua. Yang biasanya mengadakan pelatihan ataupun pembinaan secara daring maupun luring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai implementasi metode *Simā'i* dalam pembelajaran *nagham* Al-Qur'an.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana prosesi pembelajaran naghām Al-Qur`an yang berlangsung di IIQ Jakarta. Disamping itu juga ingin melihat lebih jauh tentang implementasi metode Simā`i dalam pembelajaran *naghām* Al-Qur`an di IIQ Jakarta dan tingkat keberhasilannya. Serta memetakan bentuk inovasi dan pengembangan para pengajar dalam mengajarkan *naghām* Al-Qur`an. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Implementasi Metode Simā`i dalam Pembelajaran Nagham Al-Qur`an di IIQ Jakarta?; (2) Bagaimana upaya yang dikembangkan para pengajar dalam pembinaan dan pengajaran Nagham Al-Qur`an di IIQ Jakarta untuk menghasilkan Qari`ah yang handal?; (3) Apakah pekuang dan tantangan dalam pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi Metode Simā`i dalam pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan penyajian data secara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.⁶ Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Nagham Al-Qur`an, termasuk dosen dan mahasiswa. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi laporan, berkas-berkas, buku-buku yang membahas tentang Nagham, serta silabus dan modul pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari kegiatan pembelajaran Nagham. Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran Nagham untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses dan implementasi Metode Simā`i. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti modul Nagham, rencana pembelajaran semester, foto-foto kegiatan pembelajaran Nagham, dan dokumen lain yang relevan. Data yang telah

⁶ Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", Universitas Pendidikan Indonesia, 2010

dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai implementasi Metode Simā'i dalam pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Simā'i* dan Nagham al-Qur'an

Metode *Simā'i* merupakan metode populer yang digunakan dalam pembelajaran Tilawah atau seni baca Al-Qur'an di Indonesia. Metode ini dilakukan yaitu dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru, kemudian para murid mengikuti dan mengulangi apa yang dicontohkan sampai hafal dan persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru tersebut.⁷ Metode ini sudah digunakan di zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacakannya dihadapan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai benar-benar hafal. Metode *Simā'i* didasari oleh peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi. Sehingga metode Simā'i diartikan sebagai proses belajar mengajar secara *fest to fest*, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara *Simā'i*. Metode ini juga lazim disebut *musyafahah* dimana guru dan murid saling berhadapan-hadapan atau bertatap muka⁸ Jadi metode *Simā'i* ialah metode yang dilakukan dengan cara murid menyimak bacaan guru lalu kemudian diikuti ataupun guru menyimak bacaan murid guna mengetahui letak kesalahan dan kekeliruan dalam bacaan.

Kata Nagham (نغم) berarti lagu. Bentuk jamaknya أناغيم atau أنغام biasa disebut pula أنغام الموسيقى yaitu melagukan Al-Qur'an. Dalam dunia musik terdapat istilah أنغام yaitu lagu atau simponi musik (dalam bentuk notasi balok atau notasi angka). Padanan kata nagham (نغم) dalam bahasa Arab yaitu اللحن seperti dalam ungkapan لحن في القراءه yang berarti

⁷ Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung".Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019. h. 57

⁸ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bandar Lampung*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h.43

ترنم فيها (melagukan suatu bacaan) dan seperti الإنشاد yang berarti (membuat sejumlah lagu untuk syair-syair yang disenandungkan).⁹

Perlu diketahui bahwa kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia begitu lekat dengan seni suara. Hal ini dapat dibuktikan dari beragamnya seni suara dalam adat dan kebudayaan umat Islam seperti Nagham, Nasyid, Qasidah, Shalawat, Barzanji, Hadrah, Diba', Tarhimah, Doa Khatam Qur'an dan lain-lain.¹⁰

Nagham dalam pengertian lain adalah memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an (حسن الصوت في تلاوة القرآن) dengan demikian naghham berbeda dengan nasyid dan qasidah. Nagham Al-Qur'an adalah memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah SWT yang kesuciannya dijaga dan dalam membacanya diatur khusus dalam *Ilmu Tajwid*. Sedangkan Nasyid adalah semacam puisi biasa, nasyid lebih bebas disandingkan dengan unsur musik lain.¹¹ adapula yang mengartikan bahwa Nasyid yaitu melagukan, mendendangkan atau menyenandungkan syair-syair yang berasal bukan dari Al-Qur'an tetapi bersifat umum (الأغنيات العامة). sedangkan qasidah yaitu prosa atau syair-syair dalam bentuk kata-kata atau tulisan dan belum merupakan nada-nada atau senandung.¹²

Nagham sesungguhnya menempati posisi terdepan pada jajaran seni suara dalam Islam, karena bukan saja sebagai seni tertua melainkan juga satu-satunya seni yang bermula dan terpancar dari keindahan Al-Qur'an itu sendiri sebagai wahyu dari Yang Maha indah.¹³ Dengan demikian *naghham* adalah seni dalam melagukan Al-Qur'an dengan berbagai ragam intonasi dan suara yang sesuai dengan pesan dan makna ayat yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa naghham bukan semata membaguskan suara tetapi juga mengolah rasa, sehingga lebih memperkuat keistimewaan Al-Qur'an. Selain *naghham*, di dalam Agama Islam juga mengenal beberapa istilah yang berkaitan dengan seni melagukan Al-Qur'an, antara lain yaitu *taghanny*, *mujawwad*, *tartil*, *tilawah*, *talhin*, *tausiyah* dan *tarannum*. Walaupun istilah berbeda tetapi saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, termasuk *naghham*.

⁹ Moersjied Qorie Indra, "*Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*", (Jakarta: Qaf, 2019), h. 29

¹⁰ Moersjied Qorie Indra, "*Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*", (Jakarta: Qaf, 2019), h. 29

¹¹ Fadlil Munawwar Manshur, "*Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 59

¹² Maria Ulfa dkk, "*Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an*", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press), h. 1

¹³ Moersjied Qorie Indra, "*Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*", (Jakarta: Qaf, 2019), h. 29

Profil Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah lembaga pendidikan tinggi yang menggabungkan sistem pesantren dan pendidikan tinggi untuk menghasilkan ulama dan sarjana wanita yang hafal Al-Qur'an, intelek, dan ahli di bidang Ulumul Qur'an. IIQ Jakarta telah melahirkan qari'ah, hafidzah, dan mufasssirah yang berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Semua mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah Tahfidz, Tilawah/Nagham, Tafsir, Qiraat, dan Ilmu Rasm Utsmani.

IIQ Jakarta bertujuan menghasilkan ulama Al-Qur'an yang mampu memberikan kontribusi pemahaman Islam secara menyeluruh kepada umat. Beberapa alasan pendirian IIQ meliputi kebutuhan akan sarana pendidikan Islam, wadah untuk menempa ahli baca Al-Qur'an, dan kebutuhan akan penggalian serta penjagaan kemurnian Al-Qur'an. IIQ juga memberikan pendidikan khusus perempuan di bidang Al-Qur'an.

Visi IIQ adalah menjadi pusat studi dan riset Al-Qur'an terbaik dan terdepan di dunia. Untuk mewujudkan visi tersebut, IIQ melaksanakan misi menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas, moderat, dan relevan dengan perkembangan IPTEK, fokus pada kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman, serta mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren.

Tujuan IIQ adalah terwujudnya pendidikan tinggi berkualitas yang fokus pada kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman, menghasilkan lulusan berakhlak mulia dengan kompetensi yang berdaya saing, menghasilkan karya ilmiah di bidang Al-Qur'an dan ilmu keislaman, serta terwujudnya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri. IIQ juga berkomitmen meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman.

Implementasi Metode Simā'i dalam Pembelajaran Nagham al-Qur'an di IIQ Jakarta

Metode sima'i umumnya digunakan sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan mencontohkan beberapa ayat oleh guru lalu diikuti oleh murid sampai hafal, sama halnya juga metode ini diterapkan dalam pembelajarn *nagham* atau seni baca Al-Qur'an yaitu dengan mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh guru lalu kemudian diikuti oleh

murid sampai bisa.¹⁴ Adapun pembelajaran *nagham* di IIQ Jakarta terbagi menjadi dua, kategori yaitu: *Pertama*, pembelajaran *nagham* Al-Qur'an yang bersifat wajib. Pada kategori yang pertama ini *nagham* Al-Qur'an diajarkan di kelas sebagai Kurikulum Wajib IIQ yang diperuntukkan untuk semua Fakultas yaitu Syariah, Ushuluddin dan Tarbiyah yang terdapat dalam mata kuliah *Nagham* Al-Qur'an I (Satu) sampai *Nagham* IV (Empat). *Kedua*, pembelajaran *nagham* al-Qur'an yang bersifat pilihan (optional) yakni ilmu *nagham* Al-Qur'an diajarkan sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ). adapun pesertanya yakni dari mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat minatnya di bidang *nagham*, dan ada juga beberapa yang mahasiswa yang mengikuti program ini atas arahan dan direkomendasikan dari dosen.¹⁵

Mata kuliah *nagham* diajarkan secara berjenjang yakni *nagham* 1 sampai 4 sesuai dengan tingkatan atau semester mahasiswa.¹⁶ Adapun penjelasan mengenai masing-masing jenjang akan dirinci sebagai berikut:

Nagham Al-Qur'an I

Secara deskriptif bahwa Mata kuliah *nagham* Al-Qur'an merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh Fakultas/program Studi IIQ Jakarta. Mata kuliah ini akan memberikan wawasan luas tentang dasar-dasar kaidah *Nagham* Al-Qur'an secara umum seperti pengertian *Nagham* Al-Qur'an dan Tausyikh, Hubungan antara Musik Timur Tengah dengan *Nagham* Al-Qur'an, Sejarah Perkembangan *Nagham* Al-Qur'an di Timur Tengah dan Asia Tenggara, Hukum melagukan *Nagham* Al-Qur'an dan Pendapat Ulama', Maqam Bayyati dan shaba beserta karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya.

Nagham Al-Qur'an 1 ini diajarkan di semester 1 (satu) bagi mahasiswa IIQ Jakarta. Adapun tujuan pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an 1 ini yaitu: (a) Mahasiswa dapat menjelaskan tentang *Nagham* Al-Qur'an dan tausyikh dan mampu menganalisis keterkaitan hubungan antara musik Timur Tengah dengan *Nagham* Al-Qur'an; (b) Mahasiswa dapat mendeskripsikan sejarah perkembangan *Nagham* Al-Qur'an dan mampu mengidentifikasi

¹⁴ Suryani, "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Az-Zakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur'an)", dalam Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h. 6

¹⁵ Berdasarkan Wawancara dengan ketua Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

¹⁶ Berdasarkan data dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah *Nagham* Al-Qur'an IIQ Jakarta TA 2020/2021

tokoh perintis yang mengembangkan Nagham Al-Qur'an di Timur Tengah dan Asia Tenggara; (c) Mahasiswa dapat menjelaskan hukum melagukan bacaan Al-Qur'an dan menganalisa pendapat para ulama' dalam melagukan Al-Qur'an; (d) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Bayati, dan mengidentifikasi karakteristik variasi dan cabang-cabangnya; (f) Mahasiswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan tausyikh maqam Bayati Qarar dan Nawa; (g) Mahasiswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan tausyikh maqam Bayati Jawab dan jawabul jawab; (h) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam bayati Qarar dan nawa melalui ayat-ayat panjang yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (i) Mahasiswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan maqam bayati jawab dan jawabul jawab beserta variasinya (*alwan*) melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (j) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Shaba, dan mengidentifikasi karakteristik variasi dan cabang-cabangnya; (k) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam shaba Asli, Jawab, cabang-cabangnya *'Asyiran, 'ajami dan Bustanjar/kufilah Bustanjar*; (l) Mahasiswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan maqam Shaba *'Ajami atau Ma'al 'Ajam dan Quflah Bustanjar*; dan (m) Mahasiswa dapat mempraktekkan dan mencontohkan maqam Shaba Ashli dan Jawabs, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*.

Nagham Al-Qur'an 2

Mata kuliah nagham 2 ini akan memberikan wawasan luas tentang dasar-dasar kaidah Nagham Al-Qur'an secara umum seperti menjelaskan tentang maqam Hijaz dan Nahawand, karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya dan mempraktekkanya melalui tausyikh dan menerapkanya ke dalam ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun, Mad 'Iwadh, Alif Layyinah*, dan ayat-ayat yang berakhiran dua huruf mati shohih seperti Q.S Thaha dan Q.S. Al-Qamar. *Nagham Al-Qur'an 2* ini diajarkan di semester 2 (dua). Adapun tujuan pembelajaran Nagham Al-Qur'an 2 ini yaitu: (1) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Hijaz, karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya; (2) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Hijaz Kard dan Kurdi; (3) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh Hijaz Kard kurd dan variasinya *alwan*; (4) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Hijaz kard melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun* (5) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Hijaz Kurd melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (6) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Hijaz Kard Kurd melalui ayat-ayat yang

berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (7) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Nahawand dan mengidentifikasi karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya; (8) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Nahawand Asli dan Nahawand Jawab; (9) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Nahawand jawabul jawab, cabang-cabangnya (*Nakriz, 'Usysyaq, jawab*) dan variasinya *Quflah mahur*; (10) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Nahawand Asli melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (11) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Nahawand Jawab melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (12) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Nahawand Jawabul jawab melalui ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*.

Nagham Al-Qur'an 3

Secara deskriptif di Mata kuliah Nagham 3 ini akan memberikan wawasan luas tentang dasar-dasar kaidah Nagham Al-Qur'an secara umum seperti menjelaskan tentang maqam Rast dan Jiharkah, karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya dan mempraktekkannya melalui tausyikh dan menerapkannya ke dalam ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*, *Mad 'Iwadh*, *Alif Layyinah*, dan ayat-ayat yang berakhiran dua huruf mati shohih seperti Q.S. Thaha dan Q.S. Al-Qamar. *Nagham Al-Qur'an 3* ini diajarkan di semester 3 (tiga) bagi mahasiswa IIQ Jakarta. Adapun tujuan pembelajaran Nagham Al-Qur'an 1 ini yaitu: (1) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Rast dan mampu mengidentifikasi karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya; (2) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Rast Asli, cabang-cabangnya dan variasinya; (3) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Rast Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui surat-surat pendek; (4) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Rast Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (5) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Rast Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran *Mad 'iwadh* dan *alif Layyinah* seperti Q.S. Thaha; (6) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Rast Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran dua huruf mati yang shahih seperti Q.S. al-Qamar; (7) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Jiharkah, dan mampu mengidentifikasi karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya; (8) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Jiharkah awal maqam dan Jawab (nawa jawab); (9) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Jiharkah awal maqam dan Jawab (nawa jawab) melalui surat-surat pendek; (10) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Jiharkah awal

maqam dan Jawab (nawa jawab) melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*; (11) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Jiharkah awal maqam dan Jawab (nawa jawab) melalui ayat yang berakhiran *Mad 'iwad* dan *alif Layyinah* seperti Q.S.Thaha; (12) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam melalui ayat yang berakhiran dua huruf mati yang shahih seperti Q.S. al-Qamar.

Nagham Al-Qur'an 4

Mata kuliah ini akan memberikan wawasan luas tentang dasar-dasar kaidah Nagham Al-Qur'an secara umum seperti menjelaskan tentang maqam Sikah, karakteristik, variasi dan cabang- cabangnya dan mempraktekkannya melalui tausyikh dan menerapkannya ke dalam ayat-ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*, *Mad 'Twadh*, dan ayat- ayat yang berakhiran dua huruf shahih diakhir ayat. *Nagham Al-Qur'an 4* ini diajarkan di semester 4 (empat) bagi mahasiswa IIQ Jakarta. Adapun tujuan pembelajaran Nagham Al-Qur'an 1 ini yaitu; (1) Mahasiswa dapat menjelaskan maqam Sikah dan mampu mengidentifikasi karakteristik, variasi dan cabang-cabangnya; (2) Mahasiswa dapat mempraktekkan tausyikh maqam Sikah Asli, cabang-cabangnya dan variasinya; (3) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Sikah Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui surat-surat pendek; (4) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Sikah Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Aridh Lissukun*. (5) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqam Sikah Asli, cabang-cabangnya dan variasinya melalui ayat yang berakhiran huruf Shahih mati diakhir ayat; (6) Mahasiswa dapat mempraktekkan kaidah Nagham Al-Qur'an pada maqam Bayyati, Shaba, dan Hijaz melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Twadh* dengan memakai *Qira'at Sab'ah* pada QS. al-Isra' ayat 9-12. (7) Mahasiswa dapat mempraktekkan kaidah Nagham Al-Qur'an pada maqam Nahawand, Rast, Sikah dan Jiharkah melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Twadh* dengan memakai *Qira'at Sab'ah* pada QS. al-Isra' ayat 9-12. (8) Mahasiswa dapat mempraktekkan kaidah Nagham Al-Qur'an pada maqam Bayyati, Shaba, dan Hijaz melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Twadh* dengan memakai *Qira'at Sab'ah* pada QS. An- Nisa' ayat 58. (9) Mahasiswa dapat mempraktekkan kaidah Nagham Al-Qur'an pada maqam Nahawand, Rast, Sikah dan Jiharkah melalui ayat yang berakhiran *Mad 'Twadh* dengan memakai *Qira'at Sab'ah* pada QS.an-Nisa' ayat 58. (10) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqra ayat pada acara Halal bi Halal dengan maqam Bayyati, Shaba dan Hijaz pada QS. Ali Imran ayat 130-143. (11) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqra ayat pada acara Halal bi

Halal dengan maqam Rast, Sikah dan Jiharkah pada QS. Ali Imran ayat 130-143. (12) Mahasiswa dapat mempraktekkan maqra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Golongan Dewasa Surat At-Thalaq Ayat 1-4 dengan maqam Bayyati, Hijaz, Nahawand, Rast, Sikah dan Jiharkah.

Pengembangan Pembelajaran Nagham Al-Qur'an di IIQ Jakarta

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta membangun Lembaga yang bertanggung Jawab dalam hal pengembangan seni baca Al-Qur'an atau Nagham yaitu Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ). Pada awalnya LKTQ ini memiliki nama Lembaga Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an (LTTQ). Namun melihat perkembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an yang sangat pesat dan mengharuskan Mahasiswa Mahir dalam bidangnya masing-masing, oleh karena itu untuk memfokuskan pembinaan khusus tilawah Al-Qur'an, maka pada tahun 2005 dibangunlah lembaga Tilawah ditambah dengan program kaligrafi atau Khat Al-Qur'an menjadi Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ). Lembaga inilah yang menjadi wadah untuk pembinaan dan pengembangan Tilawah Al-Qur'an bagi mahasiswa IIQ Jakarta. Adapun beberapa program yang dilaksanakan oleh LKTQ antara lain:

Intra Kurikuler: Pembelajaran Nagham Formal

Dalam program ini Nagham diberlakukan sebagai mata kuliah dasar kekhususan IIQ dan diberikan dalam 4 Semester (8 SKS). Sistem pembinaannya menggunakan sistem klasikal yang diasuh oleh instruktur senior yang telah menjuarai ajang MTQ Nasional maupun Internasional, dan terjadwal sesuai dengan SKS yang ditetapkan. Sistem pembelajaran serta materi nagham disampaikan dalam buku pedoman pembinaan tilawah atau Modul Pembelajaran dengan materi bidang Tajwid, Nagham Teori dan Praktek serta Qira'at Saba'ah.

Sistem Pembinaan *Tilawah* dibagi menjadi 3 kelompok. Yaitu: (1) Kelompok Dasar yaitu kelompok yang dibina untuk mengenal dan menguasai lagu-lagu dasar baik secara teori maupun praktek. (2) Kelompok Menengah yaitu kelompok yang dibina untuk menguasai berbagai variasi pada setiap macam lagu dasar baik secara teori maupun praktek.; dan (3) Kelompok Spesialisasi yaitu mereka yang dibina untuk menjadi duta pada MTQ dan STQ dibidang tilawah dan menjadi pelatih atau dosen dibidang *nagham*.

Ekstra Kurikuler: Bimbingan dan Pengalaman Khusus

Pengembangan pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta dilakukan dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran, diantaranya: (1) Bimbingan khusus diberikan kepada mahasiswa terutama yang berbakat (*dzawil ashwat*) untuk menguasai lagu-lagu Al-Qur'an baik secara teori maupun praktek, agar mampu menjadi qira'ah yang handal. Dibina langsung oleh Hj. Maria Ulfah dan mendatangkan qari' qari'ah Internasional lainnya. (2) Bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) dalam pembinaan tilawah kepada masyarakat. (3) Bekerjasama dengan LPKM, LTTQ dan lembaga lainnya untuk melaksanakan matrikulasi tahsin kepada para mahasiswa baru. (4) Mengikutsertakan Mahasiswa pada Event Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Peluang dan Tantangan Pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta

Pada umumnya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Nagham Al-Qur'an yaitu faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain yaitu bakat, motivasi, kecerdasan, usia dan kesehatan. Adapun yang menjadi faktor eksternalnya adalah guru yang profesional, manajemen waktu, lingkungan yang kondusif dan sarana prasaran yang memadai.¹⁷

Adapun Faktor yang paling mendukung dalam pembelajaran Nagham di IIQ Jakarta sendiri adalah potensi atau bakat dari mahasiswa itu sendiri. Dengan adanya bakat tersebut tentu akan lebih mudah mengarahkan dan membimbingnya karena sudah mempunyai modal dasar dalam seni baca Al-Qur'an. Selain dari bakat yang telah dimiliki, yang begitu membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Nagham ini adalah semangat yang kuat dari mahasiswa itu sendiri sekalipun tidak memiliki bakat dalam bidang seni Tilawah atau Nagham Al-Qur'an. Mahasiswa tetap bersemangat dalam mempelajari Nagham Al-Qur'an walaupun hanya lewat aplikasi Zoom, WhatsApp, ataupun Googlemeet dari berbagai tempat atau daerah, karena mereka merasa bahwa ilmu nagham penting untuk dipelajari. Ilmu nagham tidak hanya mempelajari tentang seni dan lagu saja melainkan bagaimana mensinkronkan antara ayat, makna dan lagu yang dibawakan.¹⁸

¹⁷ Maria Ulfa Rohmati, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2019) h. 39

¹⁸ Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Nagham Al-Qur'an Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu YS, Jakarta 19 April 2021

Sedangkan bagi mahasiswa sendiri yang menjadi faktor pendukung dalam mempelajari naghham Al-Qur'an adalah sarana belajar yang dipersiapkan untuk mereka seperti rekaman suara, modul pembelajaran Nagham yang disusun oleh dosen IIQ, lingkungan dan pengajar yang profesional.¹⁹ Secara keseluruhan factor pendukung tersebut menjadi peluang besar bagi berlangsungnya pembelajaran naghham di IIQ Jakarta secara efektif dan efisien.

Di sisi lain, terapat factor penghambat yang menjadi tantangan dalam pembelajaran naghham di IIQ Jakarta. Faktor penghambat tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor Internalnya yaitu, kurangnya minat dan bakat, Kurangnya motivasi dari diri sendiri, Kesehatan yang terganggu, Tingkat kecerdasan, dan Usia, sedangkan faktor eksternalnya yaitu Metode pengajaran yang kurang efektif, pengajar yang kurang profesional, kemampuan ekonomi, kurangnya support dari lingkungan, orang tua, teman dan lain sebagainya, dan sarana prasarana yang kurang memadai.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang Dosen Nagham IIQ, beliau menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran naghham antara lain pembelajaran selama pandemi ini menjadi salah satu penghambat karena sinyal yang kurang mendukung, Potensi sumber daya manusianya dari tahun sebelumnya hingga saat ini semakin berkurang, minimnya waktu pembelajaran mengingat kemampuan mahasiswi yang sangat heterogen antara satu dengan yang lain, lalu Jika dilakukan pembelajaran secara luring maka salah satu penghambatnya adalah fasilitas, mengingat dalam 1 kelas kurang lebih jumlah mahasiswinya sekitar 40-50an sehingga dibutuhkan mic untk memperlancar proses pembelajaran.²¹

PENUTUP

Implementasi metode sima'i pada pembelajaran Nagham Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta telah banyak berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat mahasiswa maupun menambahkan informasi dan pengetahuan terkait Nagham atau seni baca Al-Qur'an terhadap mahasiswa IIQ Jakarta. Adapun Iplementasi metode sima'i dalam pembelajaran *naghham* di IIQ Jakarta terbagi menjadi dua, kategori yaitu: *Pertama*, pembelajaran *naghham* Al-Qur'an yang bersifat wajib. Pada kategori yang pertama ini *naghham*

¹⁹ Wawancara dengan Salah seorang Mahasiswa IIQ Jakarta, Jakarta 16 April 2021

²⁰ Maria Ulfa Rohmati, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2019) h. 44

²¹ Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Nagham Al-Qur'an Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu DM, Jakarta 19 April 2021

Al-Qur'an diajarkan di kelas sebagai Kurikulum Wajib IIQ dikemas dalam mata kuliah Naghham Al-Qur'an I (Satu) sampai Naghham IV (Empat). *Kedua*, pembelajaran *naghham* al-Qur'an yang bersifat pilihan (optional) yakni ilmu naghham Al-Qur'an diajarkan sebagai salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan oleh Lembaga Khat dan Tilawah Al-Qur'an (LKTQ). adapun pesertanya yakni dari mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat minatnya di bidang *naghham*, dan ada juga beberapa mahasiswa yang mengikuti program ini atas arahan dan direkomendasikan dari dosen.

Pengembangan pembelajaran Naghham al-Qur'an di IIQ Jakarta dilakukan dengan melaksanakan dua kegiatan. *Pertama*, Intrakurikuler yaitu pembelajaran naghham Al-Qur'an secara formal. Dengan arti bahwa pembelajaran Naghham menjadi bagian dari struktur kurikulum yang harus diikuti dan diambil oleh mahasiswa IIQ Jakarta dalam 4 Semester (8 SKS). Sistem pembinaannya dibagi menjadi 3 kelompok yaitu dasar, menengah dan spesialisasi. *Kedua*, Ekstrakurikuler yaitu pembelajaran naghham yang dilaksanakan dalam suasana non formal melalui bimbingan khusus, Bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) LTTQ dan lembaga lainnya untuk melaksanakan matrikulasi tahsin kepada para mahasiswa baru. serta mengikutsertakan mahasiswa pada berbagai even perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Pembelajaran naghham al-Qur'an di IIQ Jakarta memiliki peluang sekaligus tantangan. Adapun hal-hal yang menjadi peluangnya yaitu bakat, motivasi, kecerdasan, usia dan kesehatan yang dimiliki mahasiswa, guru yang profesional, manajemen waktu, lingkungan yang kondusif dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan hal-hal menjadi tantangan dalam pembelajaran naghham itu sendiri yaitu metode pengajaran yang kurang efektif, situasi pembelajaran di saat pandemi, kemampuan mahasiswa yang heterogen dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Implementasi metode *sima'i* di IIQ Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pembelajaran Naghham Al-Qur'an dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Program wajib dan pilihan yang tersedia memungkinkan mahasiswa untuk terlibat sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran perlu dievaluasi dan disempurnakan, sarana prasarana harus ditingkatkan, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu disediakan, sistem pembelajaran yang fleksibel harus dikembangkan, dan dukungan

serta fasilitas untuk program ekstrakurikuler perlu ditingkatkan. Dengan demikian, IIQ Jakarta dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Nagham Al-Qur'an dan memastikan mahasiswa mendapatkan pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan dan visi institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi, Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahram, "*Sunan ad-Darimi*", Damaskus: Darul Mustofa, 2007.
- Ardiansyah, Feri, *Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*, 2014.
- Arieska, Riyan, "*Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*", Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, (2019).
- Efendi, Muhammad Abdurrahman dkk, "*Manajemen Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor*", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 08, No. 1 Januari 2020.
- Hajarman, *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bandar Lampung*, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Haq, Najmi Nurul, *Pengaruh Metode Sima'i Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung, Skripsi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.
- Indra, Moersjied Qorie, "*Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*", Jakarta: Qaf, 2019.
- Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*", Jakarta: PT.Gramedia, 1990.
- Mafluchah, Siti, "*Efektifitas Metode Talaqqi & Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*" Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (2016).
- Manshur, Fadlil Munawwar, "*Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramadhani, Kiki Rizky, *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019).
- Rohman, Miftahur, *Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean Surakarta*, 2016.

- Rohmati, Maria Ulfa, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2019).
- Sholihah, Khadijatus, *“Peranan Tausyih Ibtihalat Dalam Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an di Indonesia”*, Tesis Konsentrasi Ulum Al-Qur'an dan Hadis Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2015).
- Suryana, *“Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Suryani, *“Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi Living Qur'an)”*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Syarifah, Noura Khansa, *“Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, (2018).
- Ulfa, Maria dkk, *“Modul Pembelajaran Nagham Al-Qur'an”*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press. 2009).
- Ulya, Nurul Karimatil, *“Epistemologi Nagham Al-Qur'an (Studi Komparasi Penggunaan Langgam Arab dan Langgam Nusantara dalam Resitasi Al-Qur'an)”*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Wahyu. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Hecca MU, 2005, p. 3. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Wahyu. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Hecca Publishing, 2005.